

## PERANCANGAN RUMAH SUSUN PADA AREA KUMUH DI KOTA KEDIRI TEMA: ARSITEKTUR HIJAU

Nabih Ahmad Faiz<sup>1</sup>, Gaguk Sukowiyono<sup>2</sup>, Adhi Widyarthara<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>nabihahmad0@gmail.com, <sup>2</sup>gaguk\_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id,

<sup>3</sup>adhiwidyarthara@lecturer.itn.ac.id

### ABSTRAK

*Seiring dengan perkembangan kepadatan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya di Kota Kediri, menyebabkan bertambahnya kebutuhan hunian serta berkurangnya lahan hijau yang tersedia. Dari kepadatan penduduk yang semakin bertambah akan menimbulkan permasalahan area kumuh dan tidak layak huni, skripsi ini membahas tentang Perancangan Rumah Susun yang menjadi alternatif solusi yang dapat direalisasikan kedepannya sehingga mengurangi kepadatan penduduk. Dalam perancangan ini nantinya akan menerapkan tema arsitektur hijau baik pada bangunan dan lingkungan tapak. Arsitektur hijau adalah gaya arsitektur yang memperhatikan pemakaian sumber daya alam, seperti bahan bangunan dan bahan bakar serta fungsi dari bangunan itu sendiri (Brenda dan Robert Vale, 1991). sehingga dapat memberikan solusi pada ruang hijau yang dibutuhkan Kota Kediri. Dengan memberikan hunian yang layak kepada masyarakatnya. Metode yang diterapkan pada perancangan ini yaitu observasi melalui literatur ataupun buku yang membahas tentang perancangan rumah susun serta melakukan survei pada area yang akan dijadikan tapak perancangan. Sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan area kumuh di Kediri dengan menerapkan perancangan yang tepat dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.*

**Kata kunci: Kediri, Jawa Timur, Rumah susun, Arsitektur hijau, Hemat energi, Area kumuh**

### ABSTRACT

*Along with the development of population density that continues to increase every year in Kediri City, causing the increase of the residential needs and decrease the green land that available. From the increasing population density will cause problems in slum areas and unfit for habitation, this thesis discusses the Design of Flats which is an alternative solution that can be realized in the future so as to reduce population density. In this design, the theme of green architecture will be applied to both the building and the site environment. Green architecture is an architectural style that pays attention to the use of natural resources, such as building materials and fuel as well as the function of the building itself (Brenda and Robert Vale, 1991). so that it can provide solutions to the green space needed by the City of Kediri. By providing decent housing for the people. The method applied to this design is observation*

*through literature or books that discuss the design of flats and surveying the area that will be used as the design site. So that expected to be able to overcome the problem of slum areas in Kediri by implementing the right design and minimizing the negative impact on the environment.*

**Keywords: Kediri, East Java, Flats, Green architecture, Energy saving, Slum area**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kediri merupakan kota terbesar ke-tiga di Jawa Timur yang memiliki wilayah seluas 63,40 km<sup>2</sup>. Kota ini berdiri dengan tiga kecamatan, Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota, dan Kecamatan Pesantren. Masuk dalam jajaran daerah yang berkembang di Jawa Timur, Kediri telah melakukan perkembangan dari berbagai aspek, di antaranya adalah menjadi pusat ekonomi, industri, pendidikan, dan lain-lain. Kepadatan di kota ini dipengaruhi oleh banyaknya pendatang yang bermukim di kota ini. Hal tersebut akan berpengaruh pada kebutuhan primer berupa rumah atau tempat tinggal. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Kediri, jumlah penduduk totalnya mencapai 287.409 orang pada tahun 2019 dan bertambah menjadi 289.109 orang pada tahun 2020. (BPS Kediri, 2020).

Dari masalah kepadatan penduduk yang semakin bertambah setiap tahun-nya akan berdampak pada berkurangnya lahan yang ada, karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer masyarakat kota Kediri. Sehingga akan berdampak pada berkurangnya area terbuka hijau yang ada, presentase luas ruang terbuka hijau di kota ini setidaknya paling sedikit yaitu 30% dari luas wilayah kota dengan rincian 20% digunakan sebagai RTH publik dan *private sebesar 10%* (Pasal 29 UU Nomor 26 tahun 2007) serta dalam Pasal 8 Peraturan daerah Kota Kediri Nomor 2 Tahun 2014. Dikutip dari berita RadarKediri dari jumlah 20% RTH *public* yang harus tersedia, baru 16,9 % yang sudah terpenuhi di Kota Kediri sehingga masih di butuhkan 3,1% lagi untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga perancangan rumah susun dinilai cukup efisien untuk mengatasi masalah kurangnya lahan yang disebabkan oleh jumlah penduduk yang padat serta dapat meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.

### Tujuan Perancangan

Dalam perancangan rumah susun di Kota Kediri memiliki tujuan sebagai berikut:

- Merancang rumah susun yang diperuntukan bagi masyarakat menengah kebawah pada kelurahan Dandangan di Kota Kediri sehingga dapat menyediakan hunian yang layak dan sesuai.
- Menerapkan tema perancangan *Green Architecture* pada rancangan rumah susun yang ada di Kota Kediri.

## Rumusan Masalah

Dalam perancangan rumah susun di Kota Kediri ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang rumah susun untuk masyarakat menengah ke bawah di Kota Kediri? Khusus nya bagi masyarakat Kelurahan Dandangan?
- Bagaimana penerapan tema *Green Architecture* terhadap perancangan rumah susun nantinya?

## TINJAUAN PERANCANGAN

### Tinjauan Tema

Arsitektur hijau merupakan konsep arsitektur yang melakukan operasional bangunan menggunakan energi seminimal mungkin dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimum dan tetap efektif. Harapan dari penerapannya konsep ini adalah mampu menciptakan tempat tinggal yang lebih sehat dan ramah lingkungan serta bertanggung jawab terhadap lingkungan. (Brenda & Robert Vale, 1991).

**Tabel 1.**  
**Pengertian Arsitektur Hijau**

| No | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Prinsip                                                    | Sumber                        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 1  | Arsitektur hijau adalah gaya arsitektur yang memperhatikan pemakaian sumber daya alam, seperti bahan bangunan dan bahan bakar serta fungsi dari bangunan itu sendiri. Konsep ini memang tidaklah wajib untuk diterapkan pada setiap desain bangunan. Akan tetapi, sebaiknya para arsitek menggunakan konsep ini pada rancangan mereka.                                    | Hemat energi, memanfaatkan sumber daya alami, keseimbangan | Brenda dan Robert Vale, 1991. |
| 2  | Arsitektur hijau mewujudkan pemaksimalan penggunaan sumber daya alam dan dampak yang diberikan baik bagi lingkungan maupun penggunaannya. Dalam hal ini, arsitektur hijau diharapkan dapat memberikan dampak negatif yang sangat minimal. Arsitektur hijau menjadi harapan sebagai langkah awal untuk mewujudkan kehidupan manusia yang terus bergerak dari masa ke masa. | Hemat energi, mengonsumsi sumber daya alam secukupnya      | Karyono, 2010.                |
| 3  | Arsitektur hijau merupakan pengetahuan yang memadukan nilai-nilai arsitektur umum (kekuatan, fungsi, kenyamanan, biaya, estetika) dengan dimensi lingkungan berlandaskan pada efisiensi energi, pola berkelanjutan, dan pendekatan holistic untuk meminimalisir kerusakan yang akan ditimbulkan.                                                                          | Efisiensi energi, berkelanjutan, kenyamanan                | Priatman, 2006.               |

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa arsitektur hijau diartikan sebagai suatu desain dalam arsitektur yang mencermati berbagai aspek atau unsur di sekitarnya, sehingga dalam merancang suatu bangunan, tidak hanya memperhatikan kenyamanan dan memberikan nilai positif pada penggunaannya, tetapi juga perlu memperhatikan lingkungan sekitar.

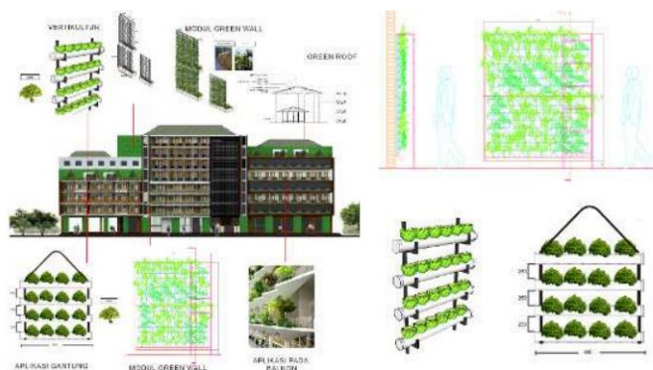
### Tinjauan Fungsi

Berdasarkan (Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2011) yang membahas mengenai rumah susun, definisi rumah susun adalah suatu bangunan bertingkat yang didirikan dalam suatu lingkup area dan dibagi berdasarkan fungsinya, baik itu secara vertikal maupun horizontal. Rumah susun berbentuk berupa satuan yang masing-masing unitnya dapat dimiliki dan dikelola dengan cara terpisah, seperti sebagai tempat hunian yang difasilitasi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama.

- Model Rancangan rumah susun di Kampung Wisata Jetisharjo dengan pendekatan *Green Landscape* dan *Green Façade*, Yogyakarta.

#### a. Desain Green Façade

Pengaplikasian *Green Façade* pada bangunan yang dirancang yaitu digunakan sebagai layer pada muka bangunan sehingga area fasad bangunan memberikan hal baru pada lingkungan Kampung Jetisharjo (Suparwoko and Dewi, 2015).



**Gambar 1. Desain green fasad**

*Sumber: Suparwoko and Dewi (2015)*

#### b. Desain Green Roof

Pada desain atap *Green Roof* didasarkan pada pola atap dan juga luasan atap dengan ditanami tumbuhan sayur-sayuran. (Suparwoko and Dewi, 2015).

### c. Eksterior Rumah Susun Jetisharjo

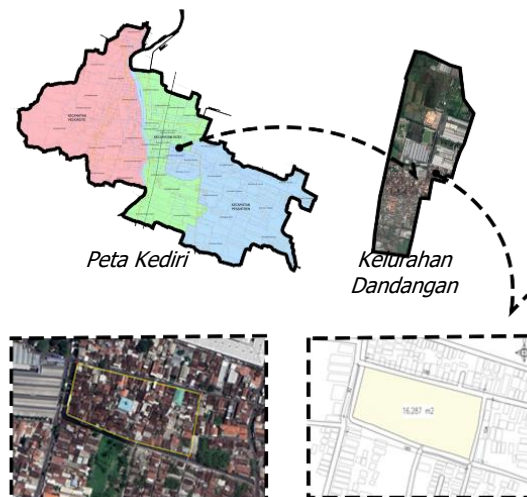
Dari penerapan *Green Façade* dan *Green Roof* ini memberikan bagian lanskap pada tapak yang lebih sejuk dan asri, didukung dengan area taman dan area berkumpul bagi penghuni rumah susun Jetisharjo. (Suparwoko and Dewi, 2015).



**Gambar 2. Eksterior bangunan**  
*Sumber: Suparwoko and Dewi (2015)*

### Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada Jl. Sersan Kko Harun, Kelurahan Dandangan, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Kawasan ini dipilih karena merupakan kawasan yang memang perlu perhatian khusus karena kepadatan penduduknya dan juga tata guna lahan pada permukiman yang tidak maksimal.



**Gambar 3. Tapak**  
*Sumber: Dokumen Pribadi (2022)*

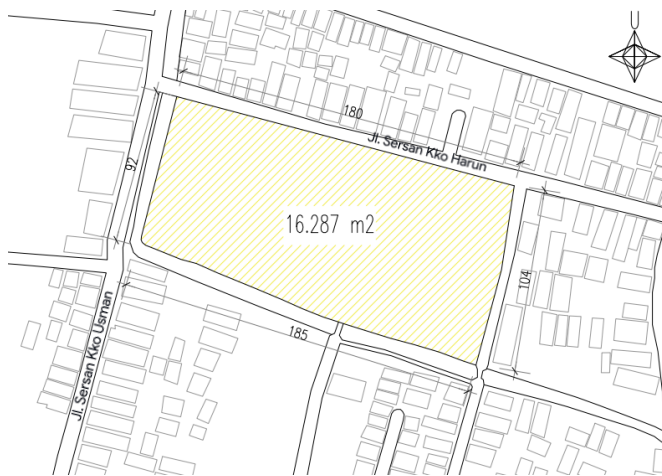
Tapak memiliki batas-batas dengan lingkungan sekitar sebagai berikut:

- a. Batas utara tapak : Permukiman dan Pabrik Gudang Garam
- b. Batas timur tapak : Permukiman
- c. Batas selatan tapak : Permukiman dan sungai
- d. Batas barat tapak : Jalan utama, Sungai, dan Pabrik Gudang Garam

Serta diketahui data lingkungan sekitar tapak yang akan dijadikan lokasi perancangan rumah susun nantinya. Untuk dimensi tapak dapat dilihat pada (Gambar 4)

Tapak memiliki luas 16,287 m<sup>2</sup> dengan rincian keliling tapak yaitu 180 m sisi utara, 185 m sisi selatan, 92 m sisi barat dan 104 m sisi timur. Kemudian juga peraturan dari pemerintah Kota Kediri berupa KDB (Koefisien Dasar Bangunan) maksimal sebesar 50% - 60%, KLB (Koefisien Lantai Bangunan) 4 lantai, dan GSB (Garis Sempadan Bangunan) 3 meter diambil dari as jalan, GSS (Garis Sempadan Sungai) 3 meter, RTH (Ruang Terbuka Hijau) minimum 30% dengan rincian area ruang terbuka hijau yaitu 20% untuk publik dan 10% untuk *private*.

Dimensi Tapak:



**Gambar 4. Tapak**

*Sumber: Dokumen Pribadi (2022)*

## Tinjauan Program Ruang

Berikut merupakan daftar program ruang pada rumah susun. Dibagi dalam fasilitas utama, penunjang, pengelola, service, dan ruang luar.

## a. Fasilitas Utama

**Tabel 2.**  
**Fasilitas Utama**

| No                   | Fasilitas            | Besaran m <sup>2</sup>  |
|----------------------|----------------------|-------------------------|
| 1                    | Unit hunian keluarga | 30 m <sup>2</sup> x 44  |
| 2                    | Unit hunian bersama  | 30 m <sup>2</sup> x 132 |
| <b>Total besaran</b> |                      | <b>5.280</b>            |

*Sumber: Analisis, 2022*

## b. Fasilitas Penunjang

**Tabel 3.**  
**Fasilitas Penunjang**

| No                   | Fasilitas         | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|-------------------|------------------------|
| 1                    | Area pertokoan    | 982 m <sup>2</sup>     |
| 2                    | Lapangan olahraga | 420 m <sup>2</sup>     |
| 3                    | Ruang serbaguna   | 700 m <sup>2</sup>     |
| <b>Total besaran</b> |                   | <b>2102</b>            |

*Sumber: Analisis, 2022*

## c. Fasilitas Pengelola

**Tabel 4.**  
**Fasilitas pengelola**

| No                   | Fasilitas           | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|---------------------|------------------------|
| 1                    | Ruang pimpinan      | 18 m <sup>2</sup>      |
| 2                    | Ruang staff         | 30 m <sup>2</sup>      |
| 3                    | Ruang rapat         | 40 m <sup>2</sup>      |
| 4                    | Ruang tamu          | 15 m <sup>2</sup>      |
| 5                    | Pantry dan ruang CS | 18 m <sup>2</sup>      |
| 6                    | Toilet pengelola    | 6 m <sup>2</sup>       |
| <b>Total besaran</b> |                     | <b>127</b>             |

*Sumber: Analisis, 2022*

## d. Fasilitas Service

**Tabel 5.**  
**Fasilitas Service**

| No | Fasilitas     | Besaran m <sup>2</sup> |
|----|---------------|------------------------|
| 1  | Ruang service | 20 m <sup>2</sup>      |
| 2  | Masjid        | 625 m <sup>2</sup>     |
| 3  | Pos keamanan  | 14 m <sup>2</sup>      |

---

|                      |        |                    |
|----------------------|--------|--------------------|
| 4                    | Klinik | 340 m <sup>2</sup> |
| <b>Total besaran</b> |        | <b>989</b>         |

---

*Sumber: Analisis, 2022*

#### e. Ruang Luar

**Tabel 6.**  
**Ruang luar**

| No                   | Fasilitas              | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|------------------------|------------------------|
| 1                    | Parkir mobil dan motor | 1440 m <sup>2</sup>    |
| <b>Total besaran</b> |                        | <b>1.440</b>           |

*Sumber: Analisis, 2022*

#### f. Total Luasan Ruang

**Tabel 7.**  
**Total luasan ruang**

| No                   | Fasilitas       | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|-----------------|------------------------|
| 1                    | Ruang utama     | 5280                   |
| 2                    | Ruang penunjang | 2102                   |
| 3                    | Ruang pengelola | 127                    |
| 4                    | Ruang service   | 989                    |
| <b>Total besaran</b> |                 | <b>9.938</b>           |
| <b>Lahan parkir</b>  |                 | <b>1.440</b>           |

*Sumber: Analisis, 2022*

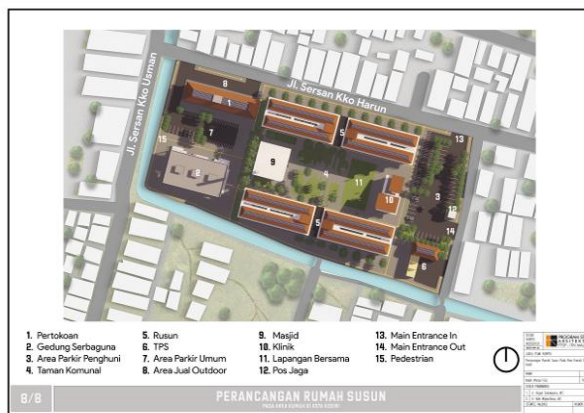
### METODE PERANCANGAN

Program rancangan merupakan suatu proses dalam merancang suatu bangunan yang di dalamnya terdapat beberapa tahapan, serta membutuhkan waktu yang panjang. Melakukan metode perancangan berupa analisa yang bertujuan untuk mendukung dalam proses perancangan rumah susun kedepannya.

Dalam pengumpulan data yang telah dilakukan mulai dari data tapak, data penduduk, data arsitektural, dan non-arsitektural, dapat diperoleh melalui survei lokasi serta jurnal-jurnal terkait sebagai sumber studi literatur. Dari pengumpulan data didapatkan tahapan-tahapan dalam program rancangan seperti berikut:



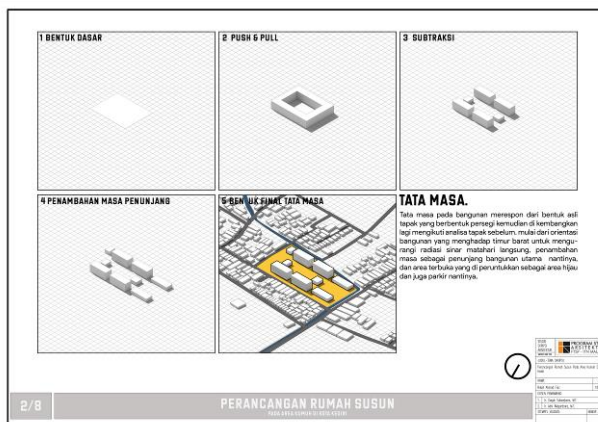
Penggunaan pembatas dengan vegetasi ini selain memberikan keindahan pada tapak juga memberikan nuansa yang sejuk dan tenang pada area luar rumah susun nantinya. Meski tidak banyak menggunakan pembatas masif, tetapi tetap memberikan batasan pada setiap areanya sehingga bisa membedakan area publik dan privat yang ada.



**Gambar 5. Konsep tapak**  
*Sumber: Dokumen Pribadi (2022)*

## Konsep Bentuk

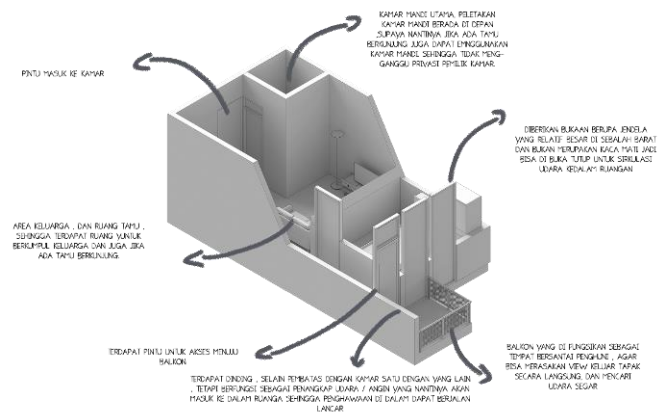
Bentuk perancangan menggunakan bentuk awal pada tapak, yaitu bentuk persegi yang kemudian diolah kembali untuk merespon dari analisa site. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan antara tata masa dan bentuk bangunan yang akan dirancang agar dapat mengolah potensi yang ada pada tapak secara maksimal.



**Gambar 6. Konsep bentuk**  
*Sumber: Dokumen Pribadi (2022)*

## Konsep Ruang

Ruang menggunakan konsep yang didapatkan dari merespon analisa tapak, sehingga potensi pada tapak dapat dimaksimalkan pada semua ruangan yang ada dalam perancangan rumah susun nantinya.

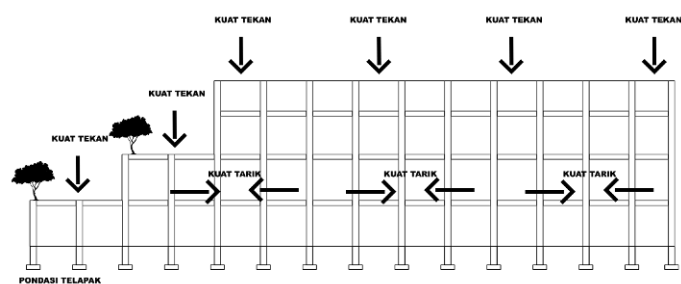


**Gambar 7. Konsep ruang**  
*Sumber: Dokumen Pribad (2022)*

Pada konsep unit ruang kamar terdapat enam ruang yang ada didalam nya yang dapat memfasilitasi penghuni didalam nya yaitu terdapat dua kamar tidur bagi orang tua dan anak, kamar mandi, dapur, ruang keluarga, teras untuk menerima tamu, dan area jemur guna mengurangi kebiasaan yang ada di rumah susun yaitu menjemur baju pada balkon.

## Konsep Struktur

Struktur yang diterapkan pada perancangan rumah susun ini adalah pondasi telapak karna dinilai cukup dan kuat untuk menahan bangunan empat lantai. Melihat dari kondisi tapak perancangan, terdapat beberapa area yang membutuhkan pondasi tambahan strauss untuk memperkuat pondasi pada bangunan rumah susun nantinya.



MENGGUNAKAN SISTEM STRUKTUR RIGID FRAME. PENGGUNAAN STRUKTUR INI DINILAI COCOK KARENA BENTUK RUANGAN YANG ADA PADA RUMAH SUSUN INI BERBENTUK GRID GRID SEHINGGA MEMUDAHKAN DALAM PENEMPATAN KOLOM DAN BALOK. UNTUK ATAP MENGGUNAKAN STRUKTUR RANGKA BATANG.

PONDASI PADA BANGUNAN INI MENGGUNAKAN PONDASI TELAPAK, PEMILIHAN PONDASI INI DINILAI COCOK UNTUK BANGUNAN TIGA LANTAI, SERTA DAPAT MEMINIMALISIR KERUSAKAN PADA TAPAK NANTINYA AKIBAT PENGALIAN.

**Gambar 8. Konsep Struktur**  
*Sumber: Dokumen Pribadi (2022)*

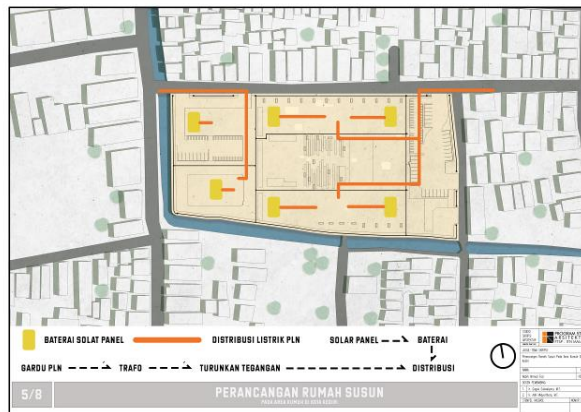
Struktur utama pada bangunan rumah susun ini yaitu menggunakan struktur rigid frame. Selain memberikan struktur yang kuat, struktur ini

## Konsep Utilitas

*Sumber: Dokumen Pribadi (2022)*

*Sumber: Dokumen Pribadi (2022)*

Pada utilitas sirkulasi menuju tapak dapat dilihat pada (gambar 10), dijelaskan terdapat dua jalur pencapaian menuju tapak yang dibedakan bagi publik dan juga *private*. untuk publik berada di sebelah barat dibelakang area pertokoan dan *private* berada di sebelah timur khusus bagi penghuni rusun.



Gambar `11. Konsep Utilitas listrik Tapak

Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

Sumber listrik utama berasal dari PLN yang akan di alirkan menuju trafo kemudian diturunkan tegangannya dan dialirkan menuju panel-panel agar bisa dialirkan menuju setiap ruangan yang membutuhkan, selain dari PLN bangunan rumah susun ini juga memanfaatkan dari energi cahaya matahari melalui panel surya yang terpasang disetiap atap bangunan, sehingga memiliki cadangan energi jika sewaktu waktu listrik PLN sedang tidak bisa digunakan.

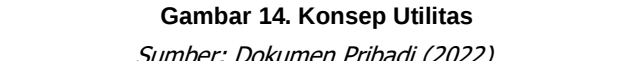


Gambar 12. Konsep Utilitas sirkulasi Tapak

Sumber: Dokumen Pribadi (2022)



ber den: bekannst du dich damit aus?



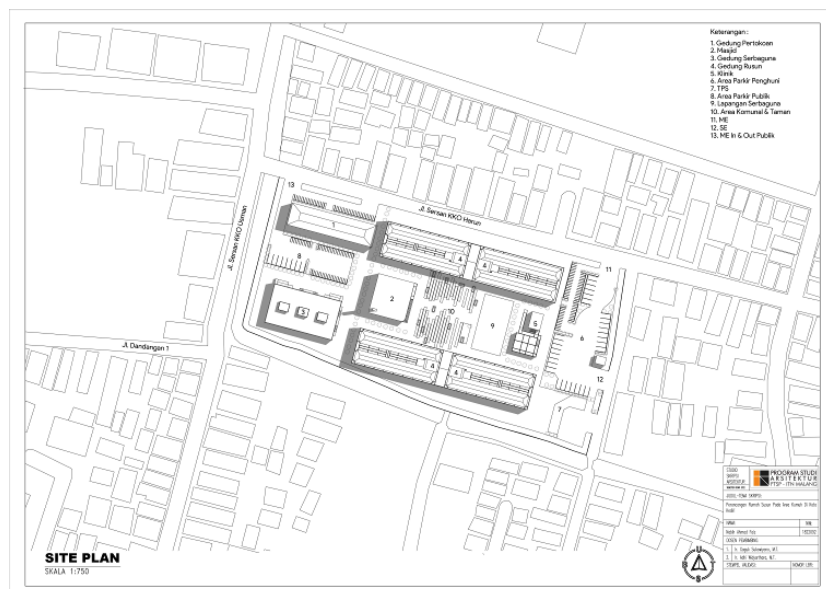
Utilitas terbagi dalam air bersih, air kotor, dan drainase pada bangunan. Air bersih didistribusikan melalui *roof tank* dan *Ground Water tank* yang masing-masing akan memenuhi kebutuhan air bersih pada rumah susun nantinya.

Air kotor dari setiap pipa akan disalurkan menuju *septic tank* yang akan diteruskan menuju sumur resapan sebelum dialirkan ke saluran kota. Sedangkan air hujan dari *roof drain* akan dialirkan menuju pipa-pipa yang dialirkan ke area taman dan juga sumur resapan.

Utilitas vertikal yaitu melalui tangga, pada buku (Watson, Crosbie, & Callender, 1997) dijelaskan bahwa tangga disediakan untuk kemudahan akses dan komunikasi antar tingkat bangunan, ditentukan untuk memenuhi standar jalan keluar darurat dan area perlindungan, didesain universal dan aksesibilitas. Tangga merupakan elemen penting dari sebuah bangunan karena dalam merancang rumah susun ini tangga merupakan akses utama untuk menuju setiap lantainya, sehingga setiap penghuni dapat berinteraksi dengan penghuni lain nya.

## Visual Perancangan

### • Site Plan

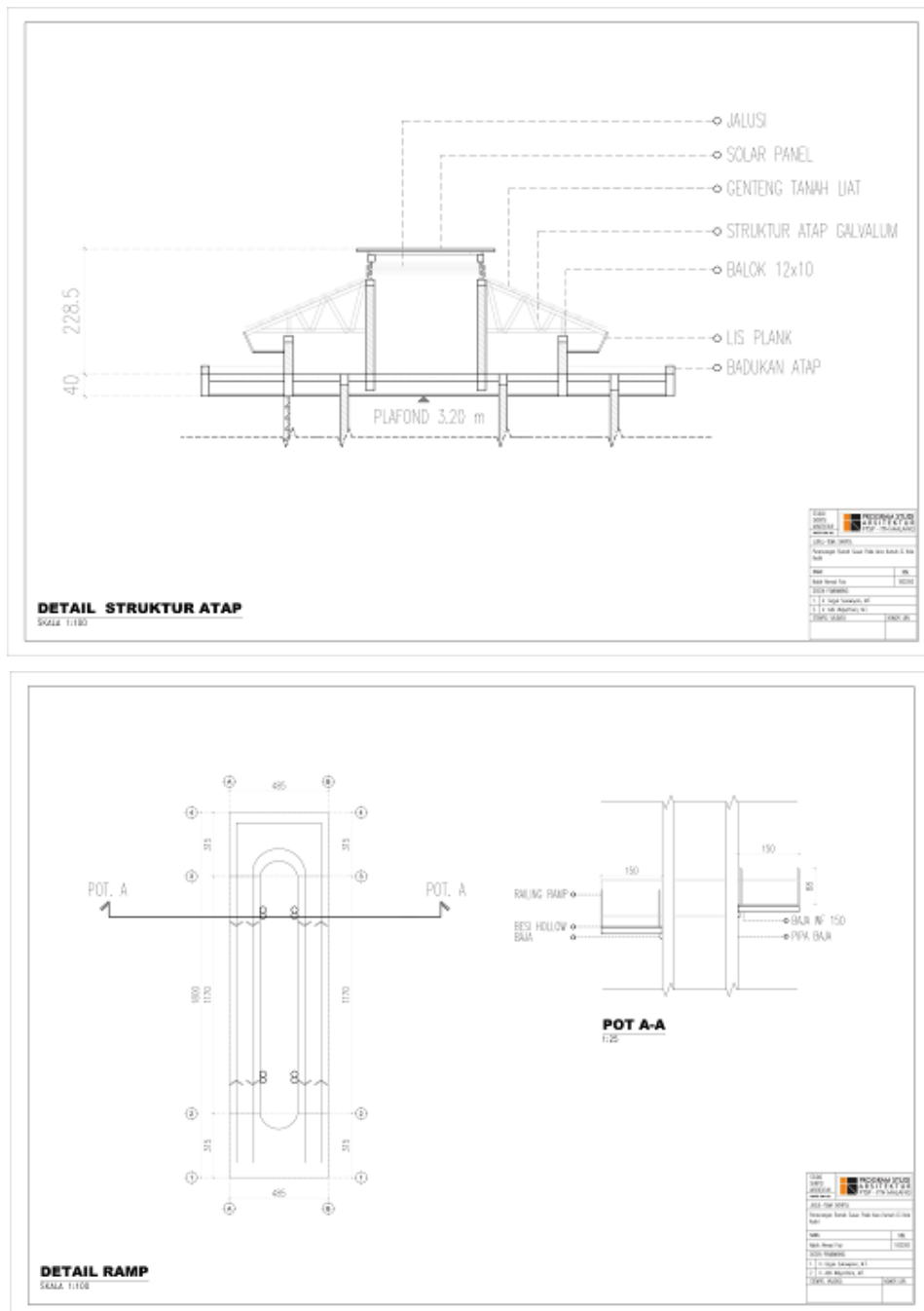


Gambar 15. Site Plan

Sumber: Dokumen Pribadi (2022)



## • Detail Ramp & Atap



Gambar 18. Ramp & Atap  
Sumber: Dokumen Pribadi (2022)

**Gambar 20. Interior**  
*Sumber: Dokumen Pribadi (2022)*

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini adalah perancangan rumah susun pada area kumuh di Kota Kediri dapat dijadikan penyelesaian untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk, area kumuh, dan semakin sempitnya lahan untuk area terbuka hijau. Perancangan dengan menerapkan material-material yang terbaharukan dapat memberikan dampak buruk terhadap lingkungan sehingga dapat menghasilkan perancangan rumah susun yang hemat energi. Perancangan rumah susun ini diharapkan dapat mawadahi semua permasalahan atau isu-isu yang ada, sehingga pemanfaatan lahan akan lebih baik lagi dari sebelum nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suparwoko and Dewi. (2015). Model Rancangan Rumah Susun di Kampung Wisata Jetisharjo Yogyakarta Dengan Pendekatan Green Landscape Dan Green Facade. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 108-122.
- Brenda & Robert Vale. (1991). *Green Architecture Design for Sustainable Future*. London: Thames & Hudson.
- Ching, F. D. (1993). *Arsitektur: Bentuk Ruang dan Tatahan (edisi kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun. Lembaran RI Tahun 2011, No. 20*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2021 tentang Rumah Susun (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5252)*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kota Kediri. (2014). *Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Bangunan Gedung*. Kediri: Pemerintah Kota Kediri.
- Kota Kediri. (2014). *Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 TENTANG PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU*. Kediri: Pemerintah Kota Kediri.
- Kota Kediri. (2018). *Keputusan Wali Kota Nomor: 188.45/617/419.033/2018 Tentang Kawasan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Kediri*. Kediri: Wali Kota Kediri.
- Badan Standarisasi Nasional. (2011). *Pengertian Rumah Susun. SNI-03-2846-2011*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Watson, Crosbie, & Callender. (1997). *Time-Saver Standards for Architectural Design Data seventh edition*. New York: McGraw Hill.